

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT INVESTASI DI SECURITIES CROWDFUNDING

Junan Akhirul Istiqomah¹⁾, Ida Nurhayati²⁾

Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta, Depok, 16425, Indonesia.

Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta, Depok, 16425, Indonesia.

E-mail: junan.akhirul.istiqomah.ak21@mhsn.pnj.ac.id

E-mail: ida.nurhayati@akuntansi.pnj.ac.id

Abstract

In the midst of the rapid growth of the digital world, Securities crowdfunding has emerged as a promising financing innovation, especially for MSMEs that have been constrained by access to capital. However, the growth rate of financiers has actually slowed down nationally starting in 2021. This phenomenon indicates the existence of obstacles that need to be studied further. This study aims to analyze and determine the effect of financial literacy and risk perception on investment interest in Securities crowdfunding. With a quantitative approach, data was collected from 100 respondents in the DKI Jakarta area who have experience investing in Securities crowdfunding. The results of the analysis show that financial literacy and risk perception have a positive and significant influence, both partially and simultaneously, on investment interest in Securities crowdfunding. Together, these two variables are able to explain 76.2% of the relationship between investment interest in Securities crowdfunding. This finding confirms that improving financial literacy and understanding of risk is not only important for potential investors, but also crucial for strengthening an inclusive and sustainable Securities crowdfunding ecosystem, as well as a real way out for MSMEs in obtaining access to funding.

Keywords: *Financial literacy, Risk perception, Investment interest, Securities crowdfunding.*

PENDAHULUAN

Investasi digital di Indonesia mengalami lonjakan, dengan jumlah investor pasar modal mencapai 14,87 juta SID per Desember 2024 (Malik, 2025). Di sisi lain, UMKM penyumbang 61% PDB dan 97% lapangan kerja (KEMENKO, 2023) masih kesulitan mengakses pembiayaan, di mana 51,09% menghadapi hambatan permodalan, utamanya karena ketatnya syarat kredit bank (Pusat Investasi Indonesia, 2022; Nurmatalita, 2020).

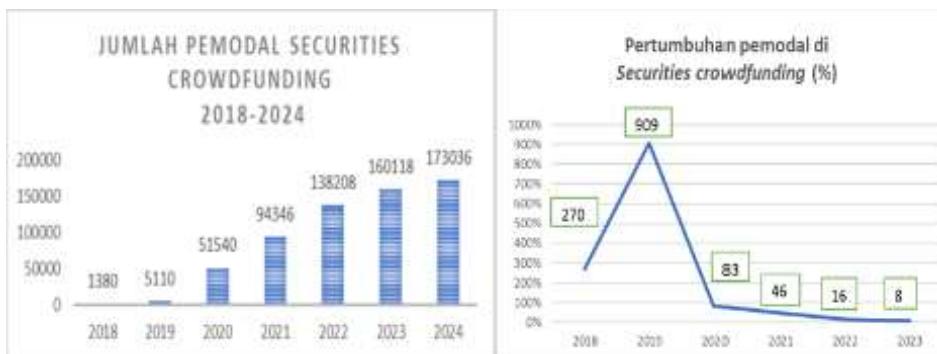
Sebagai solusi, *Securities crowdfunding* (SCF) hadir sebagai alternatif pendanaan berbasis fintech yang memungkinkan UMKM menghimpun dana publik melalui efek yang ditawarkan di platform digital resmi (Soemarsono & Sofianti, 2021), sesuai POJK No. 57/POJK.04/2020. OJK (2025) mencatat pertumbuhan dalam jumlah penyelenggara, penerbit, pemodal, dan total dana yang berhasil terkumpul.

Tabel 1.1 Perkembangan *Securities Crowdfunding*

Tahun	Jumlah penyelenggara	Jumlah Penerbit	Jumlah Pemodal	Total Fund Raising (IDR)
2018	2	14	1380	6.47 billion
2019	3	49	5110	60.51 billion
2020	4	127	51540	187.27 billion
2021	7	149	94346	416.32 billion
2022	14	340	138208	735.76 billion
2023	16	481	160118	1.015,31 billion
2024	17	450	173036	1,36 triliun

Sumber: Data diolah,2025

Pada tahun 2024, jumlah pemodal mencapai 173.036 dengan total dana Rp1,36 triliun. Namun, laju pertumbuhan pemodal terus menurun, dari 909% (2020) menjadi hanya 8% (2024), menandakan adanya potensi stagnasi dalam minat investor di *Securities crowdfunding*.



Gambar 1.1 Jumlah Pemodal & Presentase Pertumbuhan *Securities Crowdfunding*

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil pra-riset terhadap 24 responden di DKI Jakarta yang sedang atau pernah berinvestasi di *Securities crowdfunding* menunjukkan bahwa indikator minat investasi di *Securities crowdfunding* berada di angka 87%, literasi keuangan sebesar 90%, dan persepsi risiko sebesar 88%. Data ini menggambarkan bahwa minat, pemahaman finansial dan kesadaran risiko tergolong tinggi di kalangan responden. Penelitian ini tertarik mengangkat topik tersebut karena meskipun jumlah pemodal terus meningkat, tetapi laju pertumbuhan melambat secara signifikan mulai tahun 2021 artinya masih banyak masyarakat yang belum berminat atau belum percaya untuk berinvestasi di *Securities crowdfunding*. Kontradiksi antara pemahaman yang baik dalam pra-riset dan penurunan laju pertumbuhan pemodal tiap tahunnya yang cukup tajam ini menunjukan ketidakkonsistenan masyarakat yang melakukan investasi di *Securities crowdfunding*. Memotivasi penelitian lebih lanjut mengenai apakah

variabel-variabel tersebut memang berpengaruh atau tidak terhadap minat investasi di *Securities crowdfunding*.

Hal ini diduga dipengaruhi oleh rendahnya literasi keuangan dan kekhawatiran terhadap risiko. Menurut data (OJK, 2021), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dan belum mencapai kategori yang dianggap *well literate*. Lebih lanjut, sektor keuangan pasar modal menunjukkan popularitas yang sangat minim, hanya menarik 13,97% perhatian dibandingkan dengan sektor jasa keuangan lainnya. Kondisi ini diperparah dengan tingkat keyakinan masyarakat terhadap pasar modal yang juga sangat rendah, tercatat hanya 1,24% dibandingkan sektor jasa keuangan lainnya.

Penelitian menunjukkan temuan yang beragam mengenai pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap minat investasi. Shabrina & Habiburahman (2025) serta Rahayuningsih et al. (2023) menemukan bahwa literasi keuangan secara konsisten memiliki pengaruh positif, mendorong peningkatan minat investasi. Namun, Asruni & Leki (2023) justru berpendapat sebaliknya, bahwa literasi keuangan tidak selalu berpengaruh dan bahkan dapat menurunkan minat investasi pada platform tertentu. Senada, dalam hal persepsi risiko, Shabrina & Habiburahman (2025) mengindikasikan pengaruh positif terhadap minat investasi, sedangkan Asruni & Leki (2023) kembali menyimpulkan bahwa persepsi risiko tidak memengaruhi minat investasi.

Dengan fenomena perlambatan pemodal mulai tahun 2021, kontradiksi hasil pra-riset dan inkonsistensi penelitian terdahulu maka, perlu dilakukan kajian lanjutan yang lebih mendalam untuk mengetahui apakah kedua variabel tersebut, yakni literasi keuangan dan persepsi risiko, apakah benar-benar memiliki pengaruh atau tidak secara parsial maupun simultan terhadap minat investasi di *Securities crowdfunding*. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah literatur yang ada sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan ekosistem *Securities crowdfunding* di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap minat investasi di *Securities crowdfunding*. Populasi penelitian adalah masyarakat DKI Jakarta yang sedang atau pernah berinvestasi di *Securities crowdfunding*, dengan 100 responden melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert 1–5, yang mencakup tiga variabel: literasi keuangan, persepsi risiko dan minat investasi.

Literasi keuangan menggunakan empat indikator yaitu menurut Chen dan Volpe (1998) dalam (Litamahupputy, 2020).

1. Pengetahuan umum yang mencakup pemahaman dasar tentang konsep-konsep keuangan pribadi.
2. Simpanan dan pinjaman berkaitan dengan pengelolaan tabungan serta penggunaan pinjaman, termasuk kartu kredit, yang penting untuk menjaga kesehatan finansial.
3. Asuransi di mana individu perlu memahami produk-produk asuransi dan fungsinya sebagai perlindungan finansial.
4. Investasi meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana, serta risiko investasi yang harus dipertimbangkan saat membuat keputusan investasi.

Persepsi risiko menurut (Fajarratri, 2011) dalam (Sahira & Fuzyiah, 2021) mencakup enam jenis indikator risiko yaitu:

1. Risiko fungsional (*Functional Risk*) adalah kekhawatiran bahwa produk tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya, sehingga konsumen merasa cemas jika kinerja produk tidak memenuhi harapan mereka.
2. Risiko fisik (*Physical Risk*) berkaitan dengan kekhawatiran akan adanya cacat pada produk yang dapat menimbulkan bahaya fisik bagi pengguna.
3. Risiko finansial (*Financial Risk*), di mana konsumen meragukan apakah manfaat yang diperoleh dari suatu produk sebanding dengan uang yang dikeluarkan; ini menciptakan ketidakpastian mengenai nilai investasi mereka.
4. Risiko sosial (*Social Risk*) muncul ketika konsumen khawatir bahwa pilihan produknya akan mendapatkan reaksi negatif dari orang-orang di sekitarnya, seperti penghinaan atau penilaian buruk yang dapat menyebabkan rasa malu.
5. Risiko psikologis (*Psychological Risk*), yaitu kekhawatiran bahwa suatu produk tidak mampu memenuhi kebutuhan emosional atau ego konsumennya.
6. Risiko waktu (*Time Risk*), di mana konsumen merasa khawatir bahwa waktu yang dihabiskan untuk mencari dan memilih suatu produk akan sia-sia jika hasilnya tidak sesuai dengan ekspektasi mereka.

Minat investasi menggunakan tiga indikator menurut (Aini, 2019) dalam (Hermanda &

Mildawati, 2023) antara lain:

1. Ketertarikan merupakan kondisi di mana seseorang memusatkan perhatian dan merasakan kesenangan terhadap sesuatu.
2. Minat investasi diartikan sebagai dorongan atau hasrat melakukan pembelian.
3. Keyakinan diartikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang terhadap mutu, manfaat, serta potensi keuntungan dari suatu hal.

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 29. Instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan hasil nilai $r > r$ tabel dan Cronbach's Alpha $> 0,7$. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (Adjusted R^2) menggunakan signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data penelitian ini mencakup pengujian pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap minat investasi di *securities crowdfunding*, baik secara parsial maupun simultan. Tabel 1.2 di bawah ini menampilkan rincian hasil uji parsial yang menggambarkan kontribusi individual dari literasi keuangan (X1) dan persepsi risiko (X2) terhadap minat investasi di *securities crowdfunding* (Y). Kemudian, Tabel 1.3 menyajikan hasil uji simultan yang menunjukkan bagaimana kedua faktor tersebut secara sinergis memengaruhi minat investasi di *securities crowdfunding* (Y).

Tabel 1.2 Hasil Uji Parsial Literasi keuangan dan Persepsi risiko terhadap Minat investasi di *Securities Crowdfunding*

Hubungan	Standardized Coefficients	Standar Eror (SE)	t	P. Value/Sig	Keterangan
X1 → Y	0,285	0,056	3,990	<,001	Signifikan
X2 → Y	0,647	0,034	9,068	<,001	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 1.3 Hasil Uji Simultan Literasi keuangan dan Persepsi risiko terhadap Minat investasi di *Securities Crowdfunding*

Hubungan	f	P. Value/Sig	Keterangan
X1&X2 → Y	159,531	<,001	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2025

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi di *Securities Crowdfunding*

Berdasarkan uji parsial yang sangat kuat, menunjukkan pengaruh positif yang signifikan bahwa t-hitung (3,990) melebihi t tabel (1,98472), nilai signifikansi (Sig.) <0.001 (<0.05) yang berarti literasi keuangan mempunyai pengaruh signifikan serta positif terhadap minat investasi di *Securities crowdfunding*. Responden yang mayoritas berasal dari Generasi Z dan milenial awal menunjukkan tingkat literasi tinggi (mean 4,26), mencerminkan pemahaman yang kuat terhadap konsep keuangan. Hal ini sejalan dengan data Kemenkeu (2024) bahwa kelompok usia 18–25 memiliki literasi keuangan sebesar 70%. Temuan ini mendukung studi Shabrina & Habiburahman (2025) serta Aprilia et al. (2024), yang menyatakan bahwa literasi mendorong pengambilan keputusan investasi yang logis dan bertanggung jawab. Dalam konteks di *Securities crowdfunding* literasi keuangan menjadi alat proteksi dari investasi bodong serta memperkuat kemampuan analisis terhadap risiko dan prospek usaha. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, literasi membentuk sikap positif yang mendorong intensi untuk berinvestasi, menjadikannya faktor utama yang mengubah pengetahuan menjadi tindakan nyata dalam memilih instrumen investasi berbasis digital.

Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi di *Securities Crowdfunding*

Penelitian ini membuktikan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di *Securities Crowdfunding*, nilai t-hitung 9,068 melebihi t-tabel (1,98472) dan nilai signifikansi (Sig.) <0.001 (<0.05). Artinya, semakin tinggi kemampuan individu dalam memahami dan mengelola risiko, semakin besar pula minat mereka untuk berinvestasi di *Securities crowdfunding*. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), persepsi risiko mencerminkan sikap dan kendali perilaku terhadap keputusan investasi; individu yang merasa mampu mengatasi risiko cenderung lebih yakin dan berani bertindak. Rata-rata skor persepsi risiko responden yang merupakan Gen Z dan milenial awal (4,21) menunjukkan pemahaman tinggi terhadap berbagai jenis risiko, termasuk risiko fungsional hingga waktu. Menariknya, minat investasi di *Securities crowdfunding* mereka tetap tinggi (mean 4,29), menandakan bahwa risiko tidak menjadi hambatan, melainkan bagian dari pertimbangan rasional. Temuan ini didukung oleh studi Schroders (2021) yang mencatat bahwa 44% investor muda memiliki karakter agresif, serta diperkuat oleh hasil penelitian Shabrina & Habiburahman (2025) dan Aprilia et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa persepsi risiko mendorong minat investasi. Dengan demikian, bukan risiko yang menghalangi investor, tetapi ketidaktahuan terhadap risiko. Investor muda yang paham risiko justru lebih siap dan percaya diri dalam memilih instrumen investasi seperti di *Securities crowdfunding*.

Pengaruh Simultan Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi di *Securities crowdfunding*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan persepsi risiko secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di *Securities crowdfunding* dengan hasil uji statistik memperkuat temuan ini, nilai signifikansi (Sig.) <0.001 (<0.05) dan nilai F-hitung (159,531) lebih besar dari F-tabel (3,09), maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan (X1) dan persepsi risiko (X2) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Investasi di *Securities crowdfunding* (Y) dengan kontribusi sebesar 76,2% (Adjusted R²). Artinya, sebagian besar variasi minat investasi dapat dijelaskan oleh kedua variabel ini, sedangkan 23,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menegaskan bahwa pemahaman keuangan dan kemampuan mengelola risiko menjadi fondasi penting dalam pengambilan keputusan investasi terutama pada instrumen digital berisiko seperti *Securities crowdfunding*. Temuan ini didukung oleh penelitian Shabrina & Habiburahman (2025) serta Aprilia et al. (2024) yang menyatakan bahwa keduanya saling melengkapi individu dengan literasi keuangan tinggi cenderung memiliki persepsi risiko yang lebih akurat dan rasional.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), literasi keuangan mencerminkan *attitude toward the behavior*, membentuk sikap positif terhadap investasi melalui pengetahuan yang memadai. Sebaliknya, persepsi risiko menunjukkan kesadaran terhadap potensi kerugian, yang memperkuat kontrol diri dan kesiapan mengambil keputusan. Meski responden sadar akan risiko (mean 4,21), mereka tetap menunjukkan minat di investasi *Securities crowdfunding* tinggi (mean 4,29), menandakan bahwa risiko tidak menjadi hambatan, melainkan tantangan yang bisa diantisipasi. Hal ini mencerminkan karakter investor muda yang *risk-aware* dan *risk-adaptive*, seperti ditunjukkan dalam studi Schroders (2021), bahwa 44% investor muda berani memilih produk berisiko tinggi demi potensi imbal hasil lebih besar.

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan dan persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di *Securities crowdfunding*, baik secara parsial maupun simultan, dengan kontribusi sebesar 76,2%. Individu dengan pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi, sedangkan persepsi risiko yang sehat mendorong kontrol diri dan kesiapan menghadapi potensi kerugian, terutama di kalangan investor muda. Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior*,

di mana sikap positif dan kendali perilaku membentuk niat berinvestasi di *Securities crowdfunding*. Secara keseluruhan, literasi keuangan dan persepsi risiko terbukti bekerja sinergis membentuk minat investasi di *Securities crowdfunding* yang matang dan berkelanjutan. Temuan ini menegaskan pentingnya edukasi keuangan dan transparansi risiko, baik oleh pemerintah, platform penyelenggara, maupun lembaga keuangan, untuk memperkuat pertumbuhan ekosistem *Securities crowdfunding* di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidil, M. (2023). Analisis Keputusan Berinvestasi di Umkm Melalui Securities Crowdfunding: Pendekatan Theory Of planned Behavior. *Contemporary studies in economic, finance and banking*, 467-480.
- Ajzen, I., Bosnjak, M., & Schmidt, P. (2020). The Theory of Planned Behavior: Selected Recent Advances And Applications. *Europe's Journal of Psychology*, 1841-0413.
- Aprilia, D. P., Zaman, B. M., & Ernitawati, Y. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Berinvestasi (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Muhamdi Setiabudi Angkatan 2020). *Ilmiah nusantara*, 1095-1107.
- Apriliani, A. F., & Murtanto. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan ,Fikasi Keuangan, Persepsi Risiko Dan Teknologi Media Sosial terhadap Minat Investasi. *Jurnal investasi*, 133-142.
- Asruni, & Leki, R. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi Civitas Akademika STIE Pancasetia Banjarmasin Di Pasar Modal Indonesia . *Kindai*, 456- 466.
- Dewi, M. P., Tamansari, N. M., & Santini, N. M. (2020). Pengaruh Edukasi Pasar Modal Terhadap Persepsi Risiko Dan Minat Berinvestasi Masyarakat . *Krisna*, 190-196.
- KEMENKO. (2023). Dorong UMKM Naik Kelas dan Go Export, Pemerintah Siapkan Ekosistem Pembiayaan yang Terintegrasi. 2023: KEMENKO.
- KEMENKEU. (2024). Ratusan Gen Z Antusias Tingkatkan Literasi Keuangan. 2024: KEMENKEU.
- Litamahupputy, J. V. (2020). Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Politeknik Negeri Ambon. *Intelektiva*, 83-89.
- Malik, A. (2025, 01 17). Bareksa. Retrieved from Jumlah Investor Saham, Reksadana, SBN dan Fintech di 2024 Melesat, Ini Faktor Pendorongnya: <https://www.bareksa.com/berita/reksa-dana/2025-01-17/jumlah-investor-saham-reksadana-sbn-dan-fintech-di-2024-melesat-ini-faktor-pendorongnya>
- Malik, A. (2021, 12 14). Bareksa. Retrieved from Studi Schroders: 2021, Investor Lebih cenderung Berinvestasi di Aset Berisiko: <https://www.bareksa.com/berita/pasar-modal/2021-12-14/studi-schroders-2021-investor-lebih-cenderung-berinvestasi-di-aset-berisiko>
- Nurmalita, L. (2020). Kebijakan Equity Crowdfunding Dalam Rangka Inovasi Pendanaan Bagi

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Airlangga Journal Of Innovation Management, 117.

OJK. (2025, Januari 25). Konfersipers Asesmen Sektor Jasa Keuangan dan Kebijakan OJK Hasil Rapat Dewan Komisioner Bulan Desember 2024. Indonesia.

OJK. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan 2021-2025. Indonesia.

Pusat Investasi Indonesia. (2022). Pembiayaan Ultra Mikro (UMi) Untuk Mewujudkan Indonesia Maju. Indonesia: Pusat Investasi Indonesia.

Rahayuningsih, S., Prihastuty, D. R., & Ro'fati, K. (2023). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return Investasi, Persepsi Risiko, Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Melalui Aplikasi Online PadaGenerasi Z. Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA), 01-18.

Sahira, D. A., & Fuziyah, E. (2021). Hubungan Persepsi Risiko Dengan Keputusan Pembelian Online Makanan Instan Pada Masa Pandemi Covid 19 . Agriscience, 32- 47.

Shabrina, D. N., & Habiburahman. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Di Pasar Modal. Buletin Studi Ekonomi, 26-36.

Soemarsono, A. A., & Sofianti, U. D. (2021). Prespektif Hukum Mengenai Penggunaan Securities Crowdfunding Pada Masa Pemulihan Ekonomi Akibat Pendemi. Lex Generalis, 607-626.